



PENERAPAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN BATIK TEKNIK CAP PADA ELEMEN EKSPERIMEN TEKSTIL DI FASE F SMKN 1 JATIREJO

Sindy Dwi Mardianti¹, Mita Yuniati²

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

² Dosen S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: sindydwi.22014@mhs.unesa.ac.id , mitayuniati@unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to 1) describe the feasibility of a video tutorial on making batik using the stamp technique (cap), 2) describe students' batik-making skills after the implementation of the video tutorial on stamp technique batik at SMKN 1 Jatirejo, and 3) describe the responses of Fashion Design students at SMKN 1 Jatirejo to the implementation of the video tutorial. This study employed a quantitative descriptive approach with a pre-experimental one-shot case study design. The research subjects consisted of 34 students from class XI DPB 2 at SMKN 1 Jatirejo. The data collection instruments used included: 1) a video tutorial validity assessment sheet by three media experts and three material experts, 2) a psychomotor skills assessment sheet, and 3) a student response questionnaire. The results of this study indicate that: 1) the validity level of the video tutorial obtained a score of 3.89, categorized as Very Feasible, 2) students' batik-making skills achieved an average of 84.56%, categorized as Very Good, with a classical mastery rate of 97%, and 3) student responses to the use of the video tutorial obtained an average percentage of 83.36%, categorized as Very Positive, indicating that the video helped students understand the procedures for making stamp batik, increased learning motivation, and facilitated practical implementation.*

Keywords: *Media Feasibility, Video Tutorial, Stamp Technique Batik, Batik-Making Skills, Student Responses.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kelayakan video tutorial pembuatan batik teknik cap, 2) mendeskripsikan keterampilan membatik siswa setelah diterapkannya video tutorial pembuatan batik teknik cap di SMKN 1 Jatirejo, dan 3) mendeskripsikan respon siswa Tata Busana SMKN 1 Jatirejo terhadap penerapan video tutorial tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain pre-experimental jenis one-shot case study. Subjek penelitian terdiri dari 34 siswa kelas XI DPB 2 SMKN 1 Jatirejo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) lembar penilaian validitas video tutorial oleh tiga ahli media dan tiga ahli materi, 2) lembar penilaian keterampilan psikomotorik, dan 3) angket respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat validitas video tutorial memperoleh angka sebesar 3,89, dengan kategori Sangat Layak, 2) keterampilan membatik siswa memperoleh rata-rata 84,56% dengan kategori Sangat Baik, serta tingkat ketuntasan klasikal mencapai 97%, 3) respon siswa terhadap penggunaan video tutorial memperoleh persentase rata-rata 83,36% dengan kategori Sangat Positif, menunjukkan bahwa video membantu siswa memahami prosedur pembuatan batik cap, meningkatkan motivasi belajar, dan memudahkan pelaksanaan praktik.

Kata Kunci: Kelayakan Media, Video Tutorial, Batik Teknik Cap, Keterampilan Membatik, Respon Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda dunia pada tahun 2009. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa batik tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga perlu dilestarikan melalui berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan. Dalam praktiknya, batik diproduksi menggunakan berbagai teknik, seperti batik tulis, batik cap,

dan batik kombinasi yang masing-masing memiliki karakteristik proses dan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran batik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada program keahlian Tata Busana, menjadi penting untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang tekstil sekaligus mendukung pelestarian budaya bangsa.

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang terintegrasi. Pada Program Keahlian Tata Busana Fase F, elemen Eksperimen Tekstil dan Desain Hias mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai teknik pengolahan tekstil sebagai upaya penguatan kompetensi teknis dan kreatif. Salah satu materi yang dipelajari adalah teknik batik yang menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan prosedur kerja secara tepat dalam kegiatan praktik.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari [1]. Pada pembelajaran yang bersifat praktik dan prosedural, penggunaan media visual menjadi semakin penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai tahapan kerja. Video pembelajaran memungkinkan peserta didik mengamati suatu proses secara berulang sehingga membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan yang dipelajari [2]. Selain itu, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan audio secara bersamaan [3]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa video tutorial merupakan media yang valid dan praktis dalam pembelajaran batik karena mampu membantu peserta didik memahami tahapan praktik secara mandiri serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran [4]. Oleh karena itu, video tutorial berpotensi menjadi media yang efektif untuk mendukung pembelajaran teknik batik cap yang menuntut penguasaan prosedur kerja secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran batik di SMKN 1 Jatirejo, diketahui bahwa sekolah telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berupa LCD proyektor, modul pembelajaran, serta peralatan praktik membatik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran didukung oleh media seperti powerpoint dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Namun, media yang digunakan masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan belum secara khusus menyajikan visualisasi tahapan pembuatan batik cap secara lengkap dan sistematis. Selain itu, pembelajaran batik yang dilaksanakan lebih menitikberatkan pada teknik batik tulis sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar mengenai prosedur pembuatan batik cap. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memiliki gambaran yang utuh mengenai tahapan pembuatan batik cap yang akan dipraktikkan pada elemen Eksperimen Tekstil.

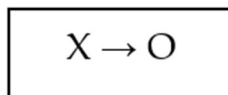
Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial memberikan dampak positif terhadap pembelajaran praktik. Penelitian yang dilakukan oleh Umayah dan Nahari menunjukkan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran batik cap mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik [5]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa video tutorial teknik membatik efektif meningkatkan hasil belajar pada Elemen Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan [6]. Selain itu, penelitian Sugiyem dkk. membuktikan bahwa video tutorial sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tekstil dan desain busana karena mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik peserta didik [7]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kholidiah et al. menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan praktik, serta memperoleh respons positif dari peserta didik. [8]

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMKN 1 Jatirejo serta hasil penelitian terdahulu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan prosedur pembuatan batik cap secara visual, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Video tutorial dipilih karena mampu menampilkan tahapan kerja secara berurutan sehingga peserta didik dapat mengamati dan mempelajari proses pembuatan batik cap secara berulang. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik

memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur pembuatan batik cap serta mendukung pencapaian keterampilan praktik pada elemen Eksperimen Tekstil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan video tutorial pembuatan batik teknik cap, mendeskripsikan keterampilan peserta didik setelah penerapan media, serta mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan video tutorial pada elemen Eksperimen Tekstil Fase F di SMKN 1 Jatirejo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain pre-experimental jenis one-shot case study. Desain penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penerapan video tutorial pembuatan batik teknik cap, yakni dengan memberikan perlakuan/ *treatment*, dan selanjutnya diobservasi hasilnya melalui *post-test* [9]. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Penerapan video tutorial pembuatan batik teknik cap

O = Hasil setelah diberikan perlakuan

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Jatirejo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI DPB 2 program keahlian Tata Busana yang berjumlah 34 siswa. Pemilihan subjek dilakukan karena siswa telah memperoleh materi dasar tekstil dan memiliki pengalaman awal dalam pembelajaran membatik.

Teknik pengumpulan data meliputi validasi ahli, tes kinerja psikomotorik, dan angket respon siswa. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kelayakan video tutorial yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Tes kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa dalam praktik pembuatan batik teknik cap. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan video tutorial dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli materi dan ahli media, lembar penilaian psikomotorik, serta angket respon siswa menggunakan skala Likert. Aspek penilaian psikomotorik meliputi persiapan alat dan bahan, pemanasan malam, teknik pencapan, ketepatan motif, pewarnaan, kerapian, dan hasil akhir batik cap.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi ahli materi, ahli media, dan respons peserta didik dianalisis menggunakan persentase, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan [10]. Sementara itu, data hasil belajar psikomotor dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Adapun kriteria interpretasi hasil validasi video tutorial disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skor Tingkat Validitas Video Tutorial[12]

Nilai	Kategori
>3,25 s/d 4,00	Sangat layak diuji cobakan
>2,50 s/d 3,25	Layak diuji cobakan
>1,75 s/d 2,50	Cukup layak diuji cobakan
>1,00 s/d 1,75	Kurang layak diuji cobakan

Hasil nilai validasi yang telah diperoleh melalui para validator, kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata dengan rumus berikut:

(a) Menghitung skor rata-rata per validator

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata skor

$\sum x$ = jumlah total skor

n = butir instrumen

(b) Menghitung skor rata-rata untuk tiap aspek

$$\bar{x} = \frac{\sum(V1 + V2)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata skor penilaian ahli

$\sum x$ = jumlah rata-rata per aspek dari penilaian ahli

n = jumlah validator

(c) Menghitung skor rata-rata validitas semua aspek

$$\bar{x} = \frac{\sum(A1 + A2)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata dari kedua kelompok ahli

$\sum x$ = jumlah rata-rata dari setiap kelompok ahli

n = jumlah kelompok validator ahli

Setelah tingkat kelayakan video tutorial diketahui maka video tutorial akan diujicobakan pada sasaran penelitian, pada tahap ini dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan untuk mengetahui hasil video tutorial yang telah diterapkan. Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih dari KKTP atau ≥ 75 . Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada keterampilan pembuatan batik teknik cap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Psikomotorik

Nilai KKTP	Kategori	Analogi Efektivitas
$x \geq 75$	Tuntas	Sangat efektif
$x < 75$	Tidak Tuntas	Tidak Efektif

Sedangkan respon siswa dihitung dan dianalisa untuk mengetahui seberapa baik hasil respon terhadap video tutorial dijabarkan dalam tabel presentase sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Penilaian Angket Respon Siswa

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Positif
61%-80%	Positif
41%-60%	Cukup Positif
21%-40%	Negatif
0%-20%	Sangat Negatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

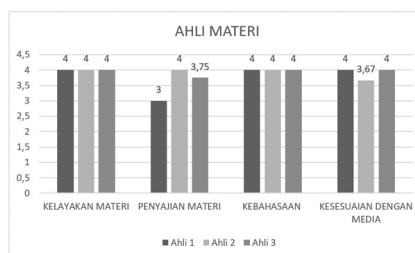
Bagian Hasil penelitian ini diperoleh dari data validasi ahli, tes kinerja psikomotorik siswa, dan angket respon siswa terhadap penerapan video tutorial pembuatan batik teknik cap pada elemen Eksperimen Tekstil di Fase F SMKN 1 Jatirejo. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

1) Kelayakan Video Tutorial Pembuatan Batik Teknik Cap

Kelayakan video tutorial pembuatan batik teknik cap dinilai oleh validator ahli materi dan ahli media sebelum media diterapkan dalam pembelajaran. Hasil validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebagai pendukung pembelajaran praktik batik cap.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi materi, penyajian materi, kebahasaan, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.



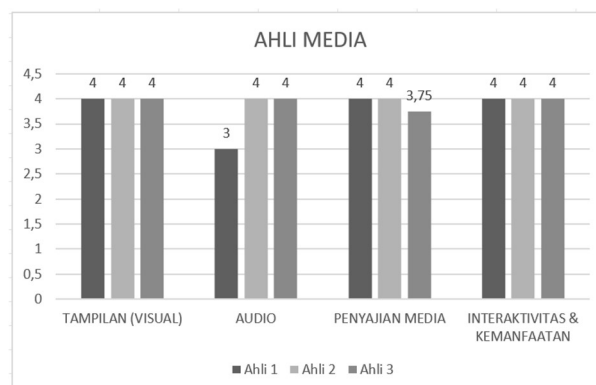
Gambar 1. Diagram perolehan skor validasi ahli materi

Diagram di atas menunjukkan hasil penilaian dari tiga validator ahli materi terhadap empat aspek, yaitu kelayakan materi, penyajian materi, kebahasaan, dan kesesuaian dengan media. Validator 1 memberikan skor 4 pada aspek kelayakan materi, 3 pada aspek penyajian materi, 4 pada aspek kebahasaan, dan 4 pada aspek kesesuaian dengan media. Berdasarkan skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 3,75. Validator 2 memberikan skor 4 pada aspek kelayakan materi, 4 pada aspek penyajian materi, 4 pada aspek kebahasaan, dan 3,67 pada aspek kesesuaian dengan media, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,92. Validator 3 memberikan skor 4 pada aspek kelayakan materi, 3,75 pada aspek penyajian materi, 4 pada aspek kebahasaan, dan 4 pada aspek kesesuaian dengan media, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,94.

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator ahli materi tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,87 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Aspek kelayakan materi dan kebahasaan memperoleh skor tertinggi dengan nilai 4,00, sedangkan aspek penyajian materi memperoleh skor terendah dibandingkan aspek lainnya. Meskipun demikian, seluruh aspek penilaian berada pada kategori sangat layak sehingga video tutorial pembuatan batik teknik cap dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai tampilan visual, kualitas audio, penyajian media, interaktivitas, dan kemanfaatan video tutorial.



Gambar 2. Diagram perolehan skor validasi ahli media

Diagram di atas menunjukkan hasil penilaian dari tiga validator ahli media terhadap empat aspek, yaitu tampilan (visual), audio, penyajian media, serta interaktivitas dan kemanfaatan. Validator 1 memberikan skor 4 pada aspek tampilan (visual), 3 pada aspek kemanfaatan. Validator 1 memberikan skor 4 pada aspek tampilan (visual), 3 pada aspek audio, 4 pada aspek penyajian media, dan 4 pada aspek interaktivitas dan kemanfaatan. Berdasarkan skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 3,75. Validator 2 memberikan skor 4 pada aspek tampilan (visual), 4 pada aspek audio, 4 pada aspek penyajian media, dan 4 pada aspek interaktivitas dan kemanfaatan sehingga diperoleh rata-rata sebesar 4,00. Validator 3 memberikan skor 4 pada aspek tampilan (visual), 4 pada aspek audio, 3,75 pada aspek penyajian media, dan 4 pada aspek interaktivitas dan kemanfaatan sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,94.

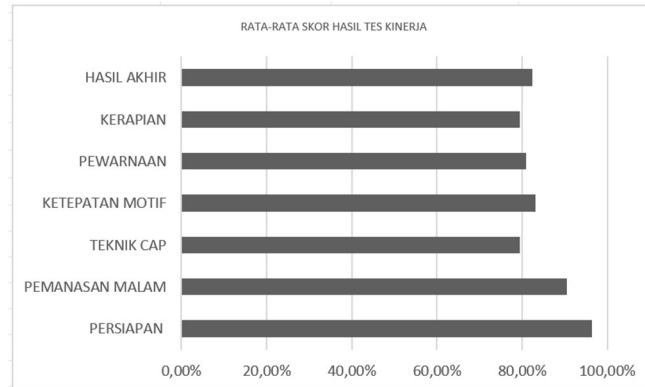
Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator ahli media tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,91 yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Aspek tampilan (visual) serta interaktivitas dan kemanfaatan memperoleh skor tertinggi dengan nilai rata-rata 4,00, yang menunjukkan bahwa video tutorial memiliki tampilan yang jelas, menarik, serta memberikan manfaat yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, aspek audio memperoleh skor terendah dibandingkan aspek lainnya, meskipun masih berada pada kategori sangat layak. Dengan demikian, media video tutorial pembuatan batik teknik cap dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran praktik batik cap.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,89 dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan batik teknik cap telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, video tutorial yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran pada elemen Eksperimen Tekstil di Fase F SMKN 1 Jatirejo.

2) Keterampilan Membatik Siswa Setelah Diterapkan Video Tutorial

Penilaian keterampilan psikomotorik dilakukan terhadap 34 siswa kelas XI DPB 2 SMKN 1 Jatirejo melalui tes kinerja praktik batik cap. Penilaian dilakukan berdasarkan

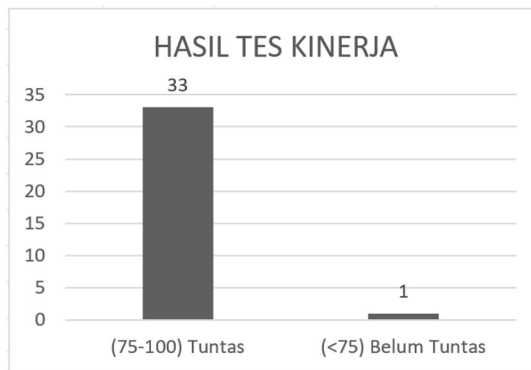
aspek persiapan alat dan bahan, pemanasan malam, teknik cap, ketepatan motif, pewarnaan, kerapian, dan hasil akhir.



Gambar 3. Diagram rata-rata hasil tes kinerja

Diagram di atas menunjukkan rata-rata skor hasil tes kinerja peserta didik pada setiap aspek keterampilan pembuatan batik teknik cap. Aspek persiapan memperoleh persentase tertinggi sebesar 96,32% dengan kategori "Sangat Baik". Aspek pemanasan malam memperoleh persentase sebesar 90,44% dengan kategori "Sangat Baik". Selanjutnya, aspek ketepatan motif memperoleh persentase sebesar 83,09% dan aspek hasil akhir sebesar 82,35%, yang keduanya termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Sementara itu, aspek pewarnaan memperoleh persentase sebesar 80,88% dengan kategori "Baik", sedangkan aspek teknik cap dan kerapian masing-masing memperoleh persentase sebesar 79,41% dengan kategori "Baik".

Secara keseluruhan, rata-rata hasil tes kinerja peserta didik mencapai 84,56% dengan kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam pembuatan batik teknik cap berada pada kategori sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video tutorial.



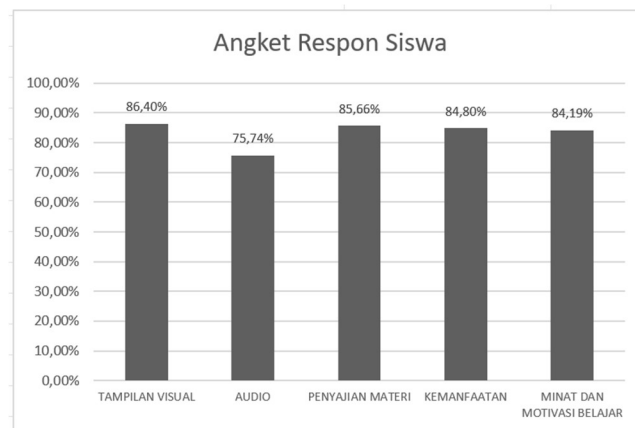
Gambar 4. Diagram hasil belajar peserta didik

Diagram di atas menunjukkan hasil tes kinerja peserta didik setelah menggunakan video tutorial pembuatan batik teknik cap. Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak 33 peserta didik (97,06%) memperoleh nilai pada rentang 75–100 sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 1 peserta didik (2,94%) memperoleh nilai di bawah 75 sehingga dinyatakan belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Tingginya tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan batik teknik cap dapat membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan tahapan pembuatan batik cap dengan baik. Dengan persentase ketuntasan sebesar 97,06%, media video tutorial yang digunakan terbukti mampu mendukung pencapaian keterampilan peserta didik pada elemen Eksperimen Tekstil di Fase F SMKN 1 Jatirejo.

3) Respon Siswa terhadap Penerapan Video Tutorial

Respon siswa terhadap penerapan video tutorial diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 34 siswa setelah kegiatan praktik selesai. Penilaian meliputi aspek tampilan visual, penyajian materi, kemanfaatan, minat dan motivasi, serta audio.



Gambar 5. Diagram hasil angket respon siswa

Diagram di atas menunjukkan hasil angket respons peserta didik terhadap penggunaan video tutorial pembuatan batik teknik cap. Aspek tampilan visual memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,40%, yang menunjukkan bahwa peserta didik menilai tampilan video menarik, jelas, dan mudah diikuti selama proses pembelajaran. Aspek penyajian materi memperoleh persentase sebesar 85,66%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam video mudah dipahami dan tersusun secara sistematis. Selanjutnya, aspek kemanfaatan memperoleh persentase sebesar 84,80%, yang mengindikasikan bahwa video tutorial membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan tahapan pembuatan batik cap. Aspek minat dan motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 84,19%, menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Sementara itu, aspek audio memperoleh persentase terendah sebesar 75,74%, meskipun masih berada dalam kategori positif.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase respons peserta didik mencapai 83,36% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan batik teknik cap mendapatkan respons positif dari peserta didik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran pada elemen Eksperimen Tekstil.

Pembahasan

1) Kelayakan Video Tutorial Pembuatan Batik Teknik Cap

Hasil validasi menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan batik teknik cap memperoleh kategori “Sangat Layak” baik dari ahli materi maupun ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh rata-rata skor sebesar 3,87, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata skor sebesar 3,91. Berdasarkan rata-rata keseluruhan diperoleh skor sebesar 3,89 dengan kategori “Sangat Layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi maupun tampilan media sehingga layak digunakan dalam pembelajaran praktik batik cap.

Kelayakan media dipengaruhi oleh penyajian materi yang sistematis, kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, serta tampilan visual yang jelas dan menarik. Video tutorial mampu menampilkan tahapan praktik membatik cap secara runtut mulai dari persiapan alat dan bahan, pemanasan malam, teknik pencapan, hingga hasil akhir. Penyajian langkah kerja secara visual membantu siswa memahami prosedur praktik dengan lebih mudah dibandingkan penjelasan verbal saja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adenelia dan Nelmira [11] yang menunjukkan bahwa video tutorial pada pembelajaran praktik di SMK memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli. Selain itu, Maulida dan Rahayu [12] juga menyatakan bahwa video tutorial pada pembelajaran tata busana dinilai sangat layak dan efektif karena membantu siswa memahami langkah kerja secara lebih jelas dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa video tutorial layak digunakan sebagai media pembelajaran praktik yang bersifat prosedural seperti batik cap.

2) Keterampilan Membatik Siswa Setelah Diterapkan Video Tutorial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan psikomotor peserta didik setelah diterapkan video tutorial memperoleh rata-rata persentase sebesar 84,56% dengan kategori "Sangat Baik". Persentase ketuntasan belajar mencapai 97%, di mana 33 dari 34 peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan video tutorial mampu membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan teknik batik cap dengan baik. Aspek persiapan alat dan bahan memperoleh persentase tertinggi sebesar 96,32%, sedangkan aspek teknik cap dan kerapian memperoleh persentase lebih rendah karena

beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjaga tekanan cap dan kerapian hasil motif.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa video tutorial memberikan contoh kerja yang jelas, sistematis, dan dapat dipelajari secara berulang sehingga memudahkan peserta didik memahami setiap tahapan praktik. Penyajian materi melalui kombinasi unsur visual dan audio juga membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan keterampilan praktik secara lebih efektif sesuai dengan teori pembelajaran multimedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida dan Marniati yang menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif di SMK [13]. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Fitriyani dan Marniati yang menyatakan bahwa video tutorial mampu meningkatkan keterampilan praktik peserta didik melalui penyajian materi yang sistematis dan mudah diikuti [14]. Dengan demikian, video tutorial pembuatan batik teknik cap dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan keterampilan praktik peserta didik.

3) Respon Siswa terhadap Penerapan Video Tutorial

Hasil respon siswa terhadap penerapan video tutorial memperoleh rata-rata persentase sebesar 83,36% dengan kategori “Sangat Positif”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan video tutorial dalam pembelajaran praktik batik cap.

Aspek tampilan visual memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,40% karena video tutorial dinilai memiliki tampilan yang jelas, menarik, dan mudah dipahami. Aspek penyajian materi, kemanfaatan, serta minat dan motivasi juga memperoleh kategori sangat positif karena siswa merasa lebih mudah memahami langkah kerja praktik melalui video tutorial. Sedangkan aspek audio memperoleh persentase paling rendah sebesar 75,74% meskipun masih termasuk kategori positif. Hal tersebut disebabkan suara pada beberapa bagian video kurang terdengar jelas ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

Respon positif siswa menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran praktik. Media video

tutorial membantu siswa belajar secara lebih mandiri karena dapat mengamati langkah kerja secara berulang sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Hasil respon siswa terhadap penerapan video tutorial sejalan dengan penelitian Gunawan dkk. [15] yang menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial memperoleh respon sangat baik dari peserta didik. Hal ini karena video tutorial membantu siswa memahami langkah kerja praktik secara lebih jelas, menarik, dan dapat dipelajari secara mandiri sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, video tutorial pembuatan batik teknik cap yang dikembangkan dinyatakan "Sangat Layak" digunakan sebagai media pembelajaran pada elemen Eksperimen Tekstil di Fase F SMKN 1 Jatirejo. Kelayakan media dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi yang memperoleh rata-rata skor sebesar 3,87 dan ahli media sebesar 3,91, sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,89 dengan kategori "Sangat Layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan materi maupun media untuk mendukung proses pembelajaran praktik.

Penerapan video tutorial juga memberikan hasil yang positif terhadap keterampilan peserta didik. Hasil tes kinerja menunjukkan rata-rata capaian sebesar 84,56% dengan kategori "Sangat Baik" dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 97%, di mana 33 dari 34 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Selain itu, respons peserta didik terhadap penggunaan video tutorial memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,36% dengan kategori "Sangat Baik". Temuan tersebut menunjukkan bahwa video tutorial pembuatan batik teknik cap dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang layak serta mendukung pencapaian keterampilan praktik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Daryanto. (2016). Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- [3] Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [4] Novrita, S. Z., Yusmerita, Puspaneli, Fridayati, L., & Vebyola, F. (2023). Pengembangan video tutorial teknik batik tulis sebagai media pembelajaran pada mata kuliah batik di Departemen IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 91–98.
- [5] Umayah, S., & Nahari, I. (2022). Penerapan Media Video Pembuatan Batik Cap pada Mata Pelajaran Desain Kreatif Tekstil di SMKN 12 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 11(2), 94-102.
- [6] Kusumawati, L., & Marniati. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Membatik terhadap Hasil Belajar Elemen Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan Siswa.
- [7] Sugiyem, S., Bestari, A. G., Asiatun, K., & Widarwati, S. (2024). The Effectiveness of Video Tutorials on Textile and Fashion Design Learning.
- [8] Kholidiah, R., Martadi, & Yanuartuti, S. (2024). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Video Tutorial dengan Metode Mebariuka untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Motif Batik Jawa Timur pada Siswa Tunarungu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- [9] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Adenelia, R., & Nelmira, W. (2024). Video tutorial penyelesaian garis leher pada elemen teknologi dasar menjahit: Upaya membantu siswa belajar mandiri di SMKN 1 Lembah Gumanti. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- [12] Maulida, E., & Rahayu, I. A. T. (2025). Penerapan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil menjahit gulbi celana pada Fase F di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 14(1), 13–18.
- [13] Farida, F., & Marniati. (2023). Efektivitas media video tutorial pada mata pelajaran produktif di SMK Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- [14] Fitriyani, R. R., & Marniati. (2025). Pengembangan video tutorial mendesain busana berbasis aplikasi Ibis Paint X di Fase F SMKN 1 Jabon. *Jurnal Online Tata Busana*, 14(1), 24–33.
- [15] Gunawan, I. T., Rahayu, I. A. T., Suhartini, R., & Wahyuningsih, U. (2024). Penerapan media video tutorial pada elemen pembuatan pola dasar badan terhadap respon siswa di kelas X tata busana SMK Negeri 3 Kediri. *Journal on Education*, 6(2), 11002–11010.